

# ILMU DAN BUDAYA

MEMAJUKAN ILMU DAN MENGEMBANGKAN KEBUDAYAAN

## Daftar Isi

- Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta ..... 1  
*Endri*
- BUMN Incorporated Sebuah Wacana Mewujudkan Indonesia Baru ..... 15  
*Zed Abdullah & Joko Tri Haryanto*
- Pemikiran dan Prilaku Politik Amien Rais dan Yusril Ihza Mahendra ; Memahami Sepak Terjang Politik " Kader Natsir " di Era Reformasi Politik di Indonesia ..... 27  
*Firdaus Syam*
- Verifikasi Kesalahan Pengukuran Temperatur Suatu Climate Chamber Dalam Pengujian Efek Lingkungan Untuk Perangkat Elektronik Berdasarkan Standar IEC 68-2-14 [ *Verification Of Temperature Measuring Error Of A Climate Chamber In Enviromental Testing For Electronics Devices Based On IEC 68-2-14* ] ..... 53  
*Bambang Herlambang & Djuhana*
- Hak Asasi Binatang ; Pengantar Untuk Menegakkan HAM.... 60  
*Ali Akbar*
- Teori Pembangunan Politik ; Catatan Sekitar Metodologi .... 63  
*Hari Zamharir*

# BUMN INCORPORATED

## SEBUAH WACANA MEWUJUDKAN INDONESIA BARU

Zed Abdullah\*

Joko Tri Haryanto\*\*

### Abstract

*In order for Indonesia to manage doing reform, a discourse on establishing state-owned corporations incorporated should be discussed for subsequent operative design and implementation. This BUMN-Inc is the first stage to come to Indonesia Inc. Japan Inc, can used for a compative approach ti the development of BUMN-Inc in Indonesia.*

### Pemerintah Baru Manifestasi Dukungan Rakyat

Pemilihan Presiden tahun 2004 merupakan tonggak sejarah bagi bangsa Indonesia, karena sebagai negara dengan penduduk besar sukses menyelenggarakan pemilihan Presiden beserta wakilnya secara damai dalam bingkai demokrasi seutuhnya yang langsung dipilih rakyat. Pemerintah sebelumnya telah berlalu dan diganti oleh pemerintah baru yang merupakan manifestasi pilihan kehendak rakyat untuk mewujudkan suatu perubahan. Tanpa mengecilkan arti keberhasilan yang selama ini telah dicapai oleh pemerintah lama, ternyata rakyat menilai bahwa masih banyak agenda pembangunan yang masih jalan di tempat. Sementara itu pola perilaku pemerintah sebelumnya, juga dirasa masih mengusung paradigma lama (*status quo*). Karenanya pemerintah baru dibawah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diharapkan tanggap terhadap aspirasi perubahan tersebut. Di

pundak mereka harapan berjuta-juta masyarakat digantungkan. Tingginya harapan tersebut dapat dilihat dari apresiasi yang penantian masyarakat terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pemerintahan baru. Tingginya animo masyarakat terhadap penyusunan kabinet merupakan pemandangan langka di orde sebelumnya. Bahkan dalam waktu 100 pertama masa pemerintahannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diharapkan dapat memberi bukti nyata bahwa pemerintah ini berbeda dengan pemerintahan yang lama. Rakyat seakan tidak mau tahu betapa kompleksnya masalah yang harus diurai oleh pemerintahan baru. Mungkin inilah harga mahal dari sebuah perubahan di negara yang terlalu lama hidup dalam tirani kekuasaan.

Salah satu contoh masalah kusut di negeri ini adalah masalah yang menimpa lembaga usaha plat merah bernama BUMN. Banyak pihak yang selama ini menilai bahwasanya BUMN Indonesia identik dengan korupsi, inefisiensi, manipulasi dan hanya sekedar dijadikan

\*) Dosen FE UNAS /STEKPI

\*\*\*) Dosen STEKPI.

sapi perahan pemerintah yang berkuasa. BUMN yang menikmati berbagai fasilitas dari pemerintah yang seharusnya mengupayakan kesejahteraan masyarakat justru hanya mengupayakan kesenangan perut oknum birokrat. Amanat yang dipikul oleh BUMN tidak dijalankan dengan benar. Jika kita susun daftar semua BUMN di Indonesia, akan terlihat potret buram Indonesia. Ibarat benang kusut. BUMN Indonesia sangat tidak kompetitif dibanding BUMN negara lainnya. Bahkan jika kita berbicara mengenai kesiapan perdagangan bebas dunia maka kita akan selalu merasa bahwa selamanya negara kita tidak akan pernah siap!!! Masalah *inkoordinasi* serta *insinkronisasi* BUMN juga makin menambah derita BUMN kita. Banyak kebijakan dari suatu BUMN yang bersifat *counter produktif* bagi BUMN lainnya. Bahkan sudah menjadi cerita lama apabila diantara masing-masing BUMN berusaha saling mengalahkan dan menjegal. Reformasi manajemen antar BUMN mungkin merupakan agenda penting yang harus segera dipikirkan. Harus segera diwujudkan suatu *platform* baru yang nantinya akan mengatur pola

perilaku dan gerak usaha dari masing-masing BUMN sehingga BUMN bisa menjadi lebih fokus dalam kegiatan usaha, dengan menjalin kerjasama baik antar BUMN maupun dengan berbagai *stakeholders* lainnya.

### BUMN Sebagai Pilar Utama Perekonomian Indonesia

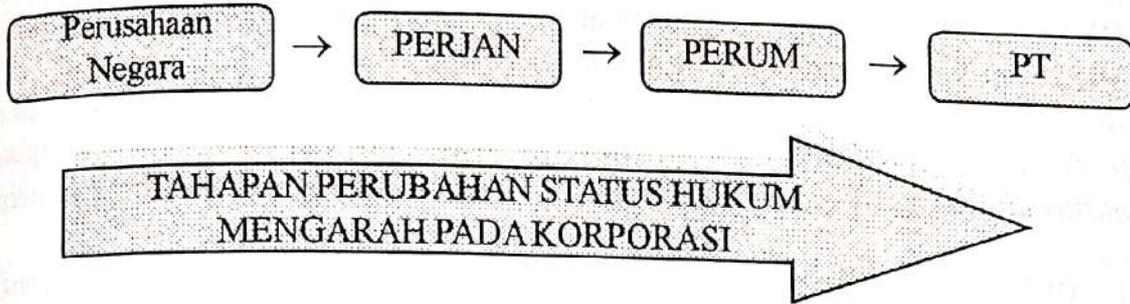
Dilihat dari sisi pentingnya pembentukan BUMN, dapat dikatakan bahwasanya BUMN mengemban misi yang sangat vital terkait dengan hajat hidup orang banyak. Seperti yang kita ketahui bahwasanya BUMN merupakan salah satu pilar pokok perekonomian Indonesia. BUMN bergerak di hampir seluruh sektor perekonomian Indonesia dan di beberapa sektor BUMN merupakan perusahaan-perusahaan yang memegang posisi dominan. Jika dilihat dari kondisi Badan Usaha di Indonesia dapat dilihat bahwa secara garis besar ada tiga pelaku perekonomian di Indonesia. Masing-masing pelaku tersebut memiliki situasi dan kondisi yang berbeda satu dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran berikut ini :

#### KONDISI BADAN USAHA DEWASA INI

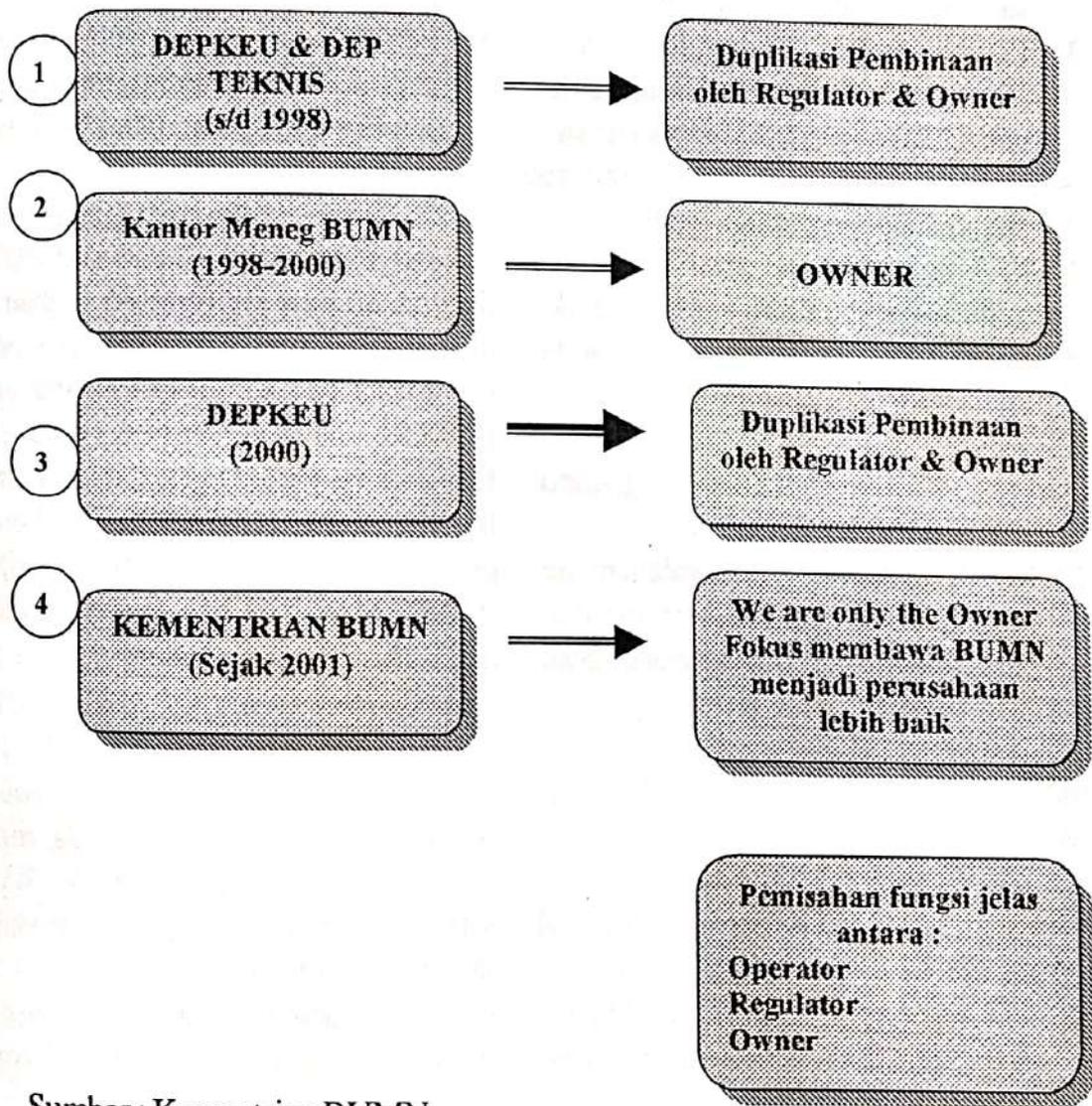
- ❑ **BUMN** : nilai aset sebagian besar under valued  
BUMN kelompok jasa perbankan sedang dlm proses restrukturisasi dan rekapitulasi, perbankan BUMN sektor jasa = BUMN Perbankan & BUMN jasa pembiayaan BUMN sektor riil = BUMN Non Perbankan & Non Jasa Pembiayaan dengan Total Pendapatan di tahun 2002 Rp 242.072 M sebanyak 162 BUMN.
- ❑ **BUMS** : sebagian besar masuk BPPN, nilai aset sebagian besar undervalued, proses penyelesaian masih menghadapi kendala

Sumber : Kementrian BUMN

Sementara itu jika dilihat dari proses perkembangan status hukum BUMN di Indonesia selama 5 dasawarsa ini telah terjadi perubahan dari :



Sementara itu dilihat dari perkembangan pembinaan BUMN telah terjadi perubahan pola pembinaan, dimulai dari DEPKEU dan DEPARTMENT TEKNIS hingga terakhir berada dalam pembinaan Kantor Kementerian BUMN. Secara rinci perubahan tersebut dapat dilihat pada gambaran di bawah ini.



Sumber : Kementerian BUMN

Dibawah pembinaan Kementrian BUMN telah tersusun suatu *Master Plan BUMN* tahun 2002-2006 yang memuat **VISI** "*Menjadikan BUMN sebagai Badan Usaha yang tangguh dalam persaingan global dan mampu memenuhi harapan stakeholder*" dengan beberapa catatan :

1. BUMN sebagai Badan Usaha perlu dikembangkan sebagai pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia
2. Sesuai asa kemanfaatan, pemilikan saham oleh negara tidak harus dipertahankan baik sebagai pemegang saham mayoritas atau minoritas.
3. Pembinaan BUMN diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara profesional, efisien dan tangguh sehingga mampu menghadapi persaingan global
4. Meningkatkan kontribusi kepada negara baik dalam bentuk pajak, deviden maupun hasil privatisasi serta memenuhi harapan stakeholders.

Dari visi tersebut juga dikandung suatu **MISI** BUMN sebagai berikut :

1. Melaksanakan reformasi dalam ruang lingkup budaya kerja, strategi dan pengelolaan usaha untuk mewujudkan

profesionalisme dengan berlandaskan pada prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan BUMN.

2. Meningkatkan nilai perusahaan melalui restrukturisasi, privatisasi dan kerjasama usaha antar BUMN berdasar prinsip bisnis sehat.
3. Meningkatkan daya saing melalui inovasi dan peningkatan efisiensi untuk menyediakan produk barang dan jasa berkualitas dengan harga kompetitif serta pelayanan bermutu tinggi.
4. Peningkatan kontribusi BUMN kepada negara
5. Peningkatan peran BUMN dalam kepedulian terhadap lingkungan, pembinaan koperasi dan UKM dalam program kemitraan.

Dari salah satu misi yang terkandung di butir ke 2 dari misi BUMN disebutkan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui restrukturisasi, privatisasi dan kerjasama usaha antar BUMN berdasar prinsip bisnis yang sehat. Kerjasama atau sinergi usaha antar BUMN merupakan salah satu bentuk perubahan nyata dalam pola perilaku BUMN. Sinergi BUMN juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang :

### SUDUT PANDANG PEMEGANG SAHAM

- Tuntutan besar utk memberikan kontribusi yg lebih besar kepada APBN
- Percepatan peningkatan cakupan dan kualitas layanan publik
- Pemulihan perekonomian nasional
- Penciptaan demonstration effect utk menarik investasi

### SUDUT PANDANG PERUSAHAAN

- Sinergi diperlukan secara alamiah utk tetap survive dlm persaingan
- Adanya tujuan yg ingin dicapai bersama dari kompetensi inti berbeda
- Shared vision diantara BUMN
- Kebutuhan utk mendukung ekspansi usaha dan penetrasi pasar
- Kebutuhan utk mendayagunakan sumber daya yg belum dimanfaatkan sepenuhnya

Sumber : Kementerian BUMN

Karena berbagai alasan itulah agenda tentang sinergi antar BUMN merupakan keharusan nasional yang nantinya dapat diperluas dengan perusahaan lainnya. Salah satu konsep manifestasi bentuk sinergi antar BUMN adalah pembentukan **BUMN Inc.** dan nantinya diperluas menjadi **Indonesia Inc.**

#### **BUMN Inc Sebagai Konsep Teoritis**

Secara historis **BUMN Inc.** Merupakan konsep adopsi dari apa yang pernah dilakukan dan berhasil dilaksanakan oleh Jepang dalam bentuk **JAPAN Inc.** **JAPAN Inc.** Dapat dikatakan sebagai contoh paling fenomenal keberhasilan kerjasama sinergi dalam skala besar melalui praktek **KEIRETSU** yang dilakukan oleh usahawan Jepang yang dimotori oleh **The BIG SIX** (*Mitsubishi, Mitsui, Dai-ichi Kangyo, Sumitomi, Sanwa, Fuyo*). Di hampir semua bidang operasional,

pengadaan bahan baku, pendanaan, penjaminan, asuransi, pemasaran, distribusi dan transportasi mereka menyerahkan aktivitas tersebut kepada kelompok usaha terkait sehingga membentuk jaringan yang kokoh baik secara horisontal maupun vertikal. Bentuk sinergi lainnya dilakukan dalam hal kontrak kerjasama dagang, struktur kepemilikan silang dan hubungan pendanaan.

Bentuk hubungan kerjasama tersebut mampu memberdayakan ribuan perusahaan Jepang di berbagai sektor. Aktivitas **KEIRETSU** dikoordinasikan oleh sogo sosha yang bergerak sebagai *trading house*. Empat besar *sogo sosha* yaitu *Mitsubishi, Mitsui, Itochu* dan *Sumitomo* merupakan perusahaan dengan total penjualan terbesar di dunia. Kesuksesan **JAPAN Inc.** itulah yang ingin diterapkan di Indonesia dalam model **BUMN Inc/INDONESIA Inc.** Dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku mengenai larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat.

Ide tentang pembentukan **INDONESIA Inc.** sebenarnya sudah ada sejak lama bahkan sudah pernah dilakukan di era Orde Baru. Di masa lalu kita mengenal konglomerat besar di Indonesia seperti Salim, Sinar Mas, Astra, Gudang Garam dan Bimantara. Mereka inilah yang kemudian diharapkan dapat menjadi pelopor pembangunan melalui pembentukan **INDONESIA Inc.** Namun ternyata ide tersebut menjadi sia-sia sebab sifat korporasi di Indonesia masih mengejar *rente*, dimana mereka lebih “pedagang” daripada “industriawan” dengan “manajemen lobi” daripada “manajemen profesional”. Jika di Jepang, **JAPAN Inc.** Berisi konglomerat yang dibelakangnya terdapat ribuan perusahaan menengah dan kecil sebagai pendukung utama, maka di Indonesia konglomerat yang ada justru menggurita dari hulu sampai hilir. Padahal kunci utama keberhasilan *Incorporated* harus dibangun di atas kebersamaan usaha yang fair dan alami. Sementara belum ada di Indonesia yang dibangun dari atas tidak pernah menyentuh ke bawah sehingga tidak memperoleh dukungan nyata dalam kehidupan bersama. Apalagi kemudian pembangunan ternyata hanya memenangkan sebagian kecil kelompok dan memarginalkan yang mayoritas. Kemajuan ekonomi yang dicapai Indonesia pada tahun 1996 dengan tingkat pertumbuhan 8%, pendapatan per kapita lebih dari US \$ 1000 dan inflasi di bawah 10%, ternyata berjalan di atas

ketimpangan yang nyata dimana 300 usaha raksasa dan konglomerat menikmati lebih dari 90% kue ekonomi nasional sementara kurang dari 10% sisanya dikelola oleh usaha kecil, koperasi dan usaha gurem. Dari pemaparan tersebut jelas bahwasanya konsep **INDONESIA Inc.** yang dibangun telah melanggar aturan dasar pembentukan suatu *Incorporated* sebab dibangun hanya berdasar kebersamaan yang dipaksakan dan bersifat *unfair*. Tidak heran apabila seiring dengan krisis yang melanda Indonesia, **INDONESIA Inc. were gone !!!** Karena pengalaman itulah **BUMN Inc.** yang ditawarkan ini merupakan suatu paradigma baru yang berusaha memperbaiki apa yang salah di masa lalu menuju terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia. **BUMN Inc.** yang ditawarkan ini adalah suatu bentuk “*penyatuan seluruh warga, baik yang bergerak di sektor publik, bisnis maupun nirlaba*”. *Incorporated* ini memerlukan sebuah visi kebersamaan yang sama kemanakah bangsa dan negara akan dibawa. Satu hal yang perlu ditekankan adalah visi bersama berbeda dengan visi yang sama. Visi bersama Indonesia secara konseptual telah dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945.

**BUMN Inc.** nantinya bukan hanya berperan sebagai gerbong pembangunan namun sekaligus menjadi lokomotif terdepan. Karenanya **BUMN Inc.** yang diharapkan adalah suatu bentuk konsepsi **BUMN** yang dikelola dengan satu visi bersama dilandasi strategi membangun kekompakan, kesatuan dan persatuan. Persatuan dan pengompakan

dalam *Incorporated* ini lebih bermakna luas dari sekedar **HOLDING** yang telah ada dan sedang menggejala akhir-akhir ini. Ada dua alasan mendasar mengapa kita perlu mewujudkan suatu **BUMN Inc.** Yang *pertama* terkait dengan output akhir berupa pembentukan **INDONESIA Inc.** *Kedua* karena satu-satunya pelaku ekonomi menengah besar yang paling realistis untuk dijadikan lokomotif pembangunan adalah BUMN. Namun ada beberapa hal yang dirasa masih memprihatinkan terkait dengan kesiapan BUMN Indonesia menuju **BUMN Inc.** Dari laporan tahun terkahir menunjukkan bahwasanya laba setelah pajak hanya mencapai Rp 26.9 Triliun sebanding dengan ROA 2.8%. Padahal jika menilik aturan dasar ROA suatu perusahaan yang sehat harus mencapai minimal 10%. ROA 10% berarti laba yang diperoleh BUMN harus mencapai Rp 94.2 Triliun. Dengan kondisi demikian dapat disimpulkan bahwasanya selain rendahnya kontribusi laba terhadap aset, BUMN juga melakukan "*asset value destruction*" sampai Rp 67.3 Triliun pada tahun 2002. Meskipun hal tersebut hanya bersifat teknis di atas kertas, namun jika dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan BUMN akan memakan modalnya sendiri.

Berbicara masalah aspek hukum yuridis pembentukan **BUMN Inc.** sebenarnya sudah sejak lama ditetapkan dalam bentuk *Instruksi Menteri BUMN Nomor : KEP-109/M-MBU/2002* tanggal 4 Juni 2002 tentang "*Sinergi Antar BUMN*". Terdapat dua aspek pokok pembentukan **BUMN Inc.** :

### 1. Hubungan kontraktual antar BUMN yang dilibatkan dengan acuan

- ☞ Aturan main dalam kerjasama diantara BUMN harus ditentukan dengan jelas
- ☞ Kejelasan pihak yang berpartisipasi
- ☞ Kejelasan peran masing-masing pihak
- ☞ Kejelasan hak dan kewajiban masing-masing pihak
- ☞ Jangka waktu kerjasama
- ☞ Pembagian untung/rugi
- ☞ *Exit clause*
- ☞ *Legal protection*
- ☞ Tidak menciptakan *moral hazard*

### 2. Pengindahan terhadap ketentuan UU No 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dengan aturan bentuk dan perjanjian yang dilarang

- ☞ Oligopoli, Penetapan harga, Pembagian wilayah, Pemboikotan, Kartel/Trust, Oligopsoni, Integrasi vertikal, Perjanjian tertutup, Perjanjian dengan pihak luar negeri.

### Ragam Bentuk Sinergi BUMN

Sesuai konsepsi **BUMN Inc.** terdapat beberapa contoh kerjasama yang dapat diwujudkan yang melibatkan satu dengan beberapa BUMN lainnya yang

mungkin bisa mengintegrasikan kegiatan usahanya :

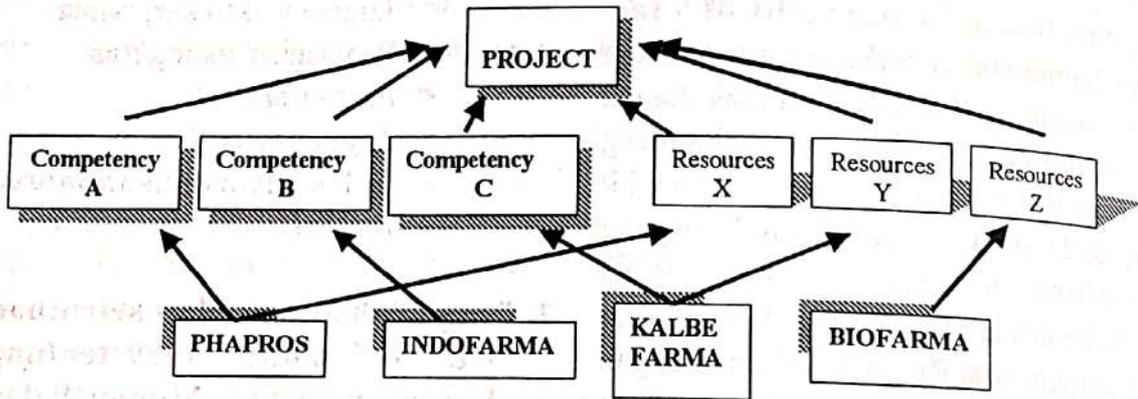
- ☛ Kerja Sama Operasi (KSO)
- ☛ Konsorsium
- ☛ Hubungan Kontraktor-Sub-Kontraktor
- ☛ Joint Venture
- ☛ Kontrak Berkaitan
- ☛ Kemitraan
- ☛ Merger

Dari ragam bentuk kerjasama tersebut terdapat beberapa contoh sederhana bentuk sinergi BUMN :

**1. Pemanfaatan Sumber Daya Terbuang**

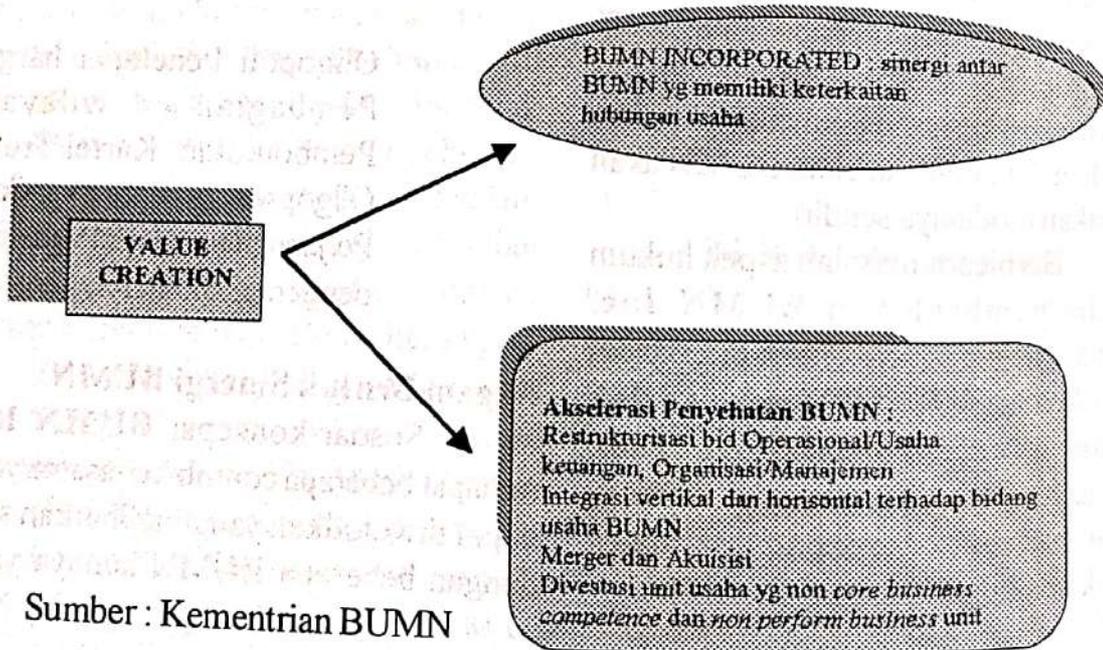
Kerjasama yang dilakukan PTPN dengan PT Kertas Lecees untuk memanfaatkan potensi hasil samping berupa ampas tebu yang dihasilkan dari pabrik gula sebagai pasokan utama bahan baku produksi kertas.

**2. Pembuatan dan Distribusi Obat Generik Kelompok BUMN Farmasi**



Sumber : Kementerian BUMN

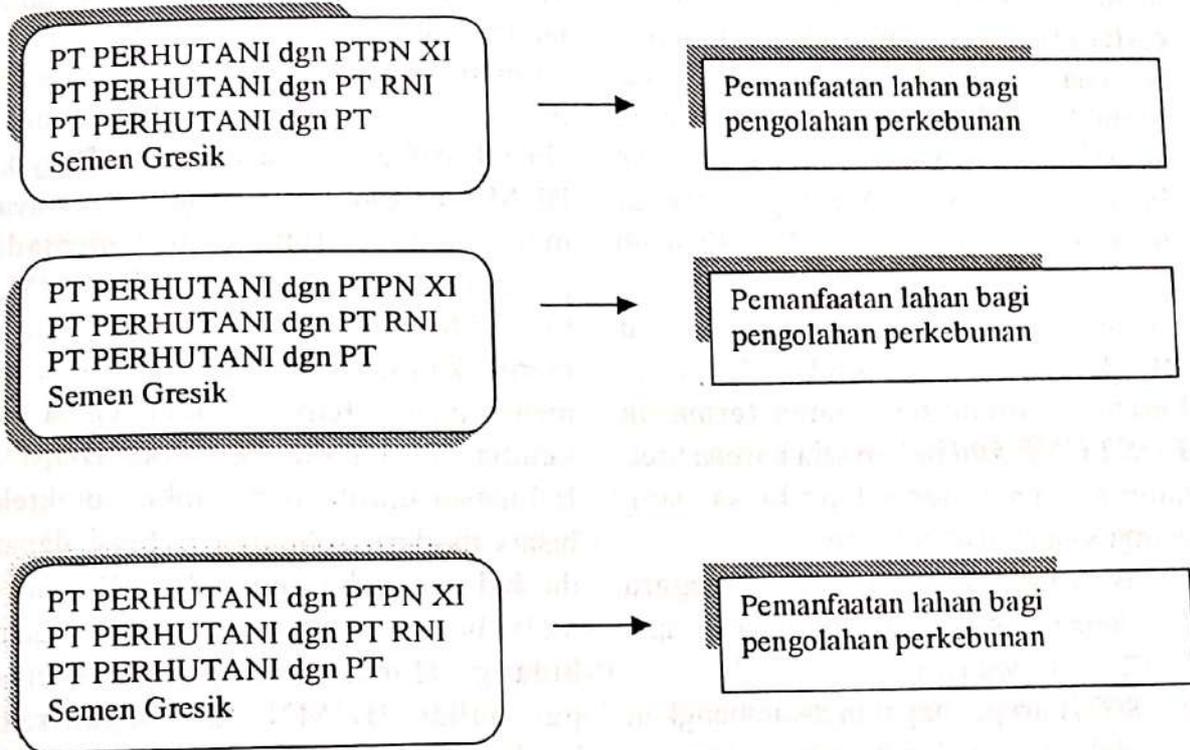
Secara ringkas dapat diberikan gambaran suatu *value creation* yang tercipta dalam BUMN Inc.



Sumber : Kementerian BUMN

Sementara itu dilihat dari awal penerbitan landasan hukum sinergi BUMN hingga akhir tahun 2004 telah tercipta beberapa kesepakatan awal sebagai embrio bagi pembentukan BUMN Inc dikemudian hari.

**CONTOH REALISASI BUMN INC**



**BUMN DALAM TATARAN IMPLEMENTATIF**

Seperti yang sudah dipaparkan di awal tulisan, banyak permasalahan yang sedang menimpa BUMN Indonesia yang jelas menghambat ide pembentukan BUMN Inc itu sendiri. Di sisi lain BUMN justru memegang peran yang sangat vital sebagai salah satu pelaku pokok perekonomian Indonesia. Di tangan BUMN inilah harapan rakyat tentang tata laksana ekonomi Indonesia yang lebih makmur digantungkan. Karenanya meskipun menghadapi permasalahan dan hambatan yang luar biasa beratnya sudah

merupakan harga yang tidak dapat ditawar lagi ide pembentukan **BUMN Inc**. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah dimulai dari manakah langkah kita ?

Untuk membangun suatu **BUMN Inc**, seperti yang diharapkan harus dimulai dari langkah penyehatan BUMN. Bagaimana cara penyehatan itu diambil kita sudah tahu semua. Apakah lewat privatisasi, restrukturisasi bukan merupakan suatu masalah pokok. Selama itu bernuara pada peningkatan efisiensi kerja dan *value* dari BUMN, itu sudah layak kita sebut sebagai upaya penyehatan. Namun jika dirasa perlu

untuk menghindari resistensi yang besar mungkin kita bisa memilih strategi restrukturisasi dibandingkan strategi privatisasi yang selalu berhadapan dengan unsur nasionalisme negara. Strategi restrukturisasi yang dibentuk harus bertujuan untuk membangun BUMN yang memiliki struktur dan manajemen yang sehat, kuat sebagai modal awal penciptaan daya saing global. Strategi tersebut diharapkan akan membuat BUMN lebih profesional dalam pengelolaannya. Sebagai perbandingan misalnya kita lihat BUMN negara tetangga Malaysia. Petronas sudah sejak lama termasuk *FORTUNE 500* bukan saja karena aset, namun juga kinerja laur biasa yang ditunjukkan lewat indikator :

1. Beroperasi di hampir 32 negara dengan jumlah tenaga kerja mencapai 23.000 pegawai
2. 80% dari pendapatan disumbangkan oleh ekspor dan berbagai aktivitas bisnis di luar negeri
3. Memiliki 16 tanker perusahaan minyak dengan armada tanker salah satu yang terbesar di dunia
4. Berkantor di gedung tertinggi dunia (Petronas Twin Towers)

Satu hal yang perlu dicermati bahwasanya keberhasilan Petronas menjadi perusahaan berkelas tersebut bukan di dapat dengan mudah. Namun juga bukan merupakan hal mustahil untuk diwujudkan. Ada tiga prinsip utama yang dijalankan dengan disiplin ketat oleh Petronas : *independensi* yang selalu dijaga, *good corporate government* dalam segala lini operasional dan *no abuse of privilege*. Jadi dalam kegiatan

operasional sehari-hari Petronas benar-benar menjalankan usaha sesuai kaidah bisnis swasta meskipun menyandang gelar sebagai BUMN Malaysia. Begitu pula yang dilakukan oleh BUMN negara lainnya yang terlebih dahulu merasakan nikmat kesuksesan. Hal positif seperti itulah yang seharusnya diadopsi untuk kemudian diterapkan di Indonesia. Banyak BUMN di Indonesia yang sebenarnya menyimpan potensi untuk menjadi perusahaan global. PT TELKOM, PERTAMINA, Bank MANDIRI hanya merupakan contoh kecil BUMN yang menyimpan potensi. Namun semua itu kembali lagi pada kemauan BUMN Indonesia untuk menjalankan praktek bisnis modern sehingga potensi dapat dirubah menjadi realitas. BUMN harus mulai berbenah dan berubah di segala bidang. Harus diupayakan adanya perubahan BUMN dari organisasi birokrasi menjadi organisasi korporasi. BUMN harus sungguh-sungguh mau melepaskan segala atribut lama yang ada untuk kemudian bertransformasi merubah diri menjadi suatu lembaga bisnis yang modern dengan pengelolaan secara profesional. Segala hal yang terjadi di masa lalu yang membuat BUMN hidup bagai di alam birokrasi dan korporasi harus dilupakan. Hal penting lainnya adalah adanya kerelaan pemerintah untuk tidak lagi menjadikan BUMN sebagai sapi perahan, lumbung uang demi kepentingan pribadi dan partai. Kita sudah muak mendengar berita ada BUMN A harus menyettor upeti kepada Partai B hanya karena partai tersebut sedang berkuasa.

## KESIMPULAN

Kemajuan umat manusia hari ini dan di masa depan ditentukan satu kata "globalisasi". Michael Porter dalam *The Competitive Advantages of The Nation* (1998) menegaskan bahwa satu-satunya strategi untuk selamat dalam era persaingan yang mendunia adalah daya saing global. Kita masih ingat betapa mudahnya Indonesia hancur ketika diserang badai krisis tahun 1998. Semua tahu bahwa hal tersebut disebabkan pelaku ekonomi Indonesia tidak memiliki kompetensi untuk bersaing dalam alam globalisasi.

Strategi yang sudah teruji di berbagai dunia adalah menciptakan suatu kekompakan langkah dalam suatu kesatuan negara dan bangsa untuk bersama-sama menciptakan entitas yang solid, padu dan kompetitif dalam kerangka *INCORPORATED*. Di masa Orde Baru mungkin kita pernah mencoba konsep tentang **INDONESIA Inc.** Namun karena adanya pengingkaran dari asumsi dasar pembentukan, akibatnya korporasi yang terbentuk bukan merupakan

kesatuan yang kuat dan kokoh, namun hanya merupakan suatu bangunan keropos yang rentan krisis. Strategi yang sama kita coba untuk diterapkan di negara ini dalam balutan konsep dan aturan baru untuk membangun mimpi terwujudnya **INDONESIA Inc.** Ada satu hal yang perlu garis merah yang akan menjembatani terbentuknya **INDONESIA Inc.** Membangun **INDONESIA Inc** dapat dimulai dari penciptaan **BUSINESS Inc.**, yang dimanifestasikan dalam suatu **BUMN Inc.** sebagai satu-satunya alternatif paling realistis terkait dengan pelaku pokok perekonomian Indonesia. Visi, misi dan strategi membangun **BUMN Inc** telah kita miliki mulai dari *owner*, pelaksana hingga *stakeholders* lainnya. Namun membentuk **BUMN Inc.** bukan hal mudah juga merupakan fakta nyata. Satu hal yang mungkin membanggakan kita adalah kita punya tekad dan motivasi bersama untuk menciptakan **BUMN Inc.** Namun kesuksesan kembali berpulang pada kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh semua *stakeholders*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, "*MITI and The Japanese Miracle*", California Stanford University Press, 1982
- Wibisono, "*Indonesia Inc vs Japan Inc*", Kompas, 26 Januari 1984
- Nugroho, "*Ekonomi Indonesia Bolong di Tengah*" Jakarta 1997
- Baharuddin Mydin, "*Managing A State Owned Enterprises Malaysian Experiences*", Workshop BUMN, Bali 2003
- Prasetiono, Tony, "*Masa Depan BUMN dan Ambiguitas Privatisasi*" Workshop BUMN, Bali 2003
- Soedjais, Nugroho, "*Korporasi Pembangunan Nilai*", Jakarta 2003
- Soedjais, Nugroho, "*Konsep PT Pusri Dalam Menghadapi Persaingan Global*", Jakarta 2003
- Diah, Marwah M, "*BUMN Inc Dalam Rangka Memperkuat Strategi Bisnis*", Jakarta 2003
- Ahmadjajadi, Cahyana, "*Aspek Hukum BUMN Inc.*" Jakarta, 2003